

## Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi Masyarakat Jorong Siduampang

**Fadhel Muhammad Lubis, M. Fajar Rizky, Khairiansyah\*, Fikah Hasibuan, Fitri Padilah, Nur Laila, Rizki Atikah, Rukiah Nasution, Eva Yuni Kartika**

STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

Corresponding Author: [khairiansyahhsb@gmail.com](mailto:khairiansyahhsb@gmail.com)

**Kata Kunci:**  
*Moderasi,  
Toleransi,  
Beragama*

**Abstract:** This research focuses on religious moderation in the context of tolerance in Jorong Siduampang, Nagari Batahan Selatan, Ranah Batahan District, West Pasaman Regency. The aim of this study is to emphasize the importance of a moderate attitude in building harmony between religious communities. A moderate attitude is considered capable of creating harmony between different religious groups or beliefs. This research used a qualitative approach and was carried out in Jorong Siduampang, where the majority of the population is Muslim. Religious tolerance in this research is not interpreted as an effort to follow or exchange beliefs with other religions, but is understood in the context of mu'amalah or social interaction. In this interaction, there are general boundaries that need to be considered, which must not be violated to maintain social harmony.

**Abstrak:** Pengabdian ini berfokus pada moderasi beragama dalam konteks toleransi di Jorong Siduampang, Nagari Batahan Selatan, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat. Tujuan dari kajian ini adalah menekankan pentingnya sikap moderat dalam membangun kerukunan antarumat beragama. Sikap moderat dianggap mampu menciptakan keharmonisan antara kelompok agama atau kepercayaan yang berbeda. Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dilaksanakan di Jorong Siduampang, yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Toleransi beragama dalam pengabdian ini tidak dimaknai sebagai upaya mengikuti atau bertukar keyakinan dengan agama lain, melainkan dipahami dalam konteks mu'amalah atau interaksi sosial. Dalam interaksi ini, ada batasan-batasan umum yang perlu diperhatikan, yang tidak boleh dilanggar untuk menjaga keharmonisan sosial.

---

*Cara mensitusi artikel:*

Lubis, Fadhel Muhammad. et.al. (2025). Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi Masyarakat Jorong Siduampang. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 265-271.

---

<https://journal-ambacang.willyprint-art.my.id/index.php/ojs>

## Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak keragaman baik dalam hal, budaya, adat istiadat, bahasa, ras, dan agama. Meskipun begitu perbedaan itu menyatu dalam Bhineka Tunggal Ika yang dimaknai berbeda-beda tetapi tetap satu. Sebagai negara multietnis, Indonesia memiliki kekayaan dalam keberagaman ini. Bahasa, agama, budaya, dan suku merupakan unsur-unsur pembeda yang membentuk masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, seluruh warga negara perlu bekerja sama untuk menjaga keharmonisan dalam ke Agama menjadi salah satu bentuk keberagaman yang paling sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Indonesia menganut enam agama utama: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Berdasarkan sensus 2010 dari Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 207.176.162 umat Islam di Indonesia, atau 87,18% dari total populasi, diikuti oleh Kristen (6,96%), Katolik (2,91%), Hindu (1,69%), Budha (0,72%), Konghucu (0,05%), dan agama lain (0,13%). Dengan Islam sebagai agama mayoritas, ada potensi Untuk memastikan kerukunan antaragama di masa depan, diperlukan upaya proaktif dalam menangani konflik yang disebabkan oleh agama. Jika diabaikan, masalah ini dapat memicu permasalahan yang lebih besar terkait pertumbuhan nasional, termasuk di bidang politik, ekonomi (Agustina, 2021).

Moderasi beragama merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya keseimbangan, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan dalam praktik beragama. Pendekatan ini bukan hanya tentang memahami ajaran agama masing-masing, tetapi juga tentang bagaimana kita berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain yang memiliki latar belakang keyakinan yang berbeda (Sriwahyuni, 2021). Di tengah dinamika kehidupan masyarakat Jorong Siduampan yang sangat beragam, konsep moderasi beragama menjadi semakin relevan dan krusial. Jorong Siduampan, dengan kekayaan latar belakang budaya, tradisi, dan keyakinan warganya, mencerminkan wajah keberagaman yang ada di Indonesia. Keberagaman ini adalah anugerah yang harus dijaga, dan moderasi beragama menjadi alat penting untuk mewujudkan keharmonisan dalam keberagaman tersebut.

Masyarakat Jorong Siduampan selama ini telah hidup berdampingan dengan semangat toleransi, namun dalam era globalisasi dan informasi yang semakin cepat, tantangan terhadap sikap saling menghargai semakin besar. Perbedaan yang ada, jika tidak dikelola dengan bijaksana, dapat menjadi sumber konflik dan perpecahan. Oleh karena itu, moderasi beragama hadir sebagai landasan dalam membangun sikap terbuka dan saling menghormati. Moderasi beragama bukan hanya sekadar menghindari konflik, tetapi juga membangun solidaritas sosial yang kuat di antara warga Jorong, serta menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan nilai-nilai kebersamaan. Melalui pendekatan ini, setiap individu diajak untuk memahami bahwa perbedaan bukanlah penghalang, melainkan sebuah kekayaan yang memperkaya kehidupan bersama.

Selain itu, penerapan moderasi beragama juga memberikan dampak positif dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di Jorong Siduampan. Program-

program yang dirancang dengan mengedepankan nilai-nilai moderasi beragama, seperti diskusi keagamaan, pengajian, dan kegiatan sosial, dapat menjadi sarana untuk menyatukan warga dari berbagai kelompok. Kegiatan-kegiatan ini menjadi wadah yang efektif untuk menyebarkan pemahaman tentang pentingnya toleransi, sehingga mampu mendorong masyarakat untuk lebih inklusif dan terbuka terhadap perbedaan.

Pentingnya moderasi beragama bukan hanya dirasakan pada tataran hubungan antarumat beragama, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jorong Siduampang. Dengan memahami dan menerapkan konsep ini, masyarakat dapat menghindari sikap ekstrem dan eksklusif yang seringkali menjadi sumber konflik. Moderasi beragama mengajarkan masyarakat untuk mengedepankan sikap saling menghargai dan menghormati, yang pada akhirnya dapat menciptakan lingkungan yang aman, damai, dan harmonis. Melalui penerapan moderasi beragama yang konsisten dan berkesinambungan, Jorong Siduampang dapat menjadi contoh bagaimana keberagaman dapat menjadi kekuatan yang menyatukan. Hal ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial antarwarga, tetapi juga membangun masyarakat yang lebih matang, dewasa, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan kerukunan.

### **Metode Pengabdian**

Program moderasi beragama ini dilaksanakan di Masjid Nurul Jami' dan Gedung Serbaguna, Jorong Siduampang, Kecamatan Ranah Batahan. Kegiatan ini dijadwalkan dalam dua waktu, pertama mengadakan pengajian satu kali dalam dua minggu setiap malam Jum'at di Gedung Serbaguna Siduampang terbuka untuk umum dan kedua melaksanakan pendidikan subuh setiap hari minggu untuk anak-anak di Masjid Nurul Jami'. Mahasiswa KKN STAIN Mandailing Natal dari Kelompok 11 bekerja sama dengan tokoh masyarakat menyelenggarakan pengajian dan pendidikan subuh dengan tujuan memberikan pemahaman secara mendalam tentang moderasi beragama dan pentingnya toleransi dalam menjaga kerukunan umat. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan ini:

1. Observasi Langsung: Mengamati secara langsung proses pemberian pemahaman tentang moderasi beragama di Jorong Siduampang. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan dan rekaman video untuk mendokumentasikan jalannya acara. Melalui metode ini, diharapkan masyarakat dapat memahami dan menerapkan toleransi antarumat beragama.
2. Dokumentasi: Mengumpulkan berbagai materi yang berkaitan dengan moderasi beragama serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan. Dalam proses ini, dijelaskan secara mendalam tentang moderasi beragama dan pentingnya toleransi dalam menjaga kerukunan umat.

## Hasil dan Pembahasan

Jorong Siduampan mayoritas penduduknya beragama Islam, namun penting untuk mempelajari moderasi beragama. Hal ini menjadi krusial karena di masa depan, jika ada agama lain yang datang ke Jorong Siduampan, potensi kesalahpahaman dan konflik yang tidak diinginkan bisa terjadi. Konflik internal maupun eksternal dapat muncul kapan saja, dan dampak negatifnya bisa merugikan. Oleh karena itu, setiap individu perlu memiliki kesadaran diri untuk menjaga kesejahteraan Jorongnya. Konflik-konflik yang timbul di antara umat beragama harus diselesaikan dengan baik. Toleransi adalah pola pikir yang menghargai orang lain tanpa menghakimi keyakinan mereka, serta membangun kerja sama yang positif. Rasa hormat, dukungan, kebutuhan, dan kemampuan menyatukan sudut pandang adalah syarat utama terciptanya kerja sama yang harmonis. Meningkatkan toleransi beragama dapat dilakukan dengan dukungan dari masyarakat Jorong hidup rukun dan saling menghormati.

Pengetahuan tentang hidup berdampingan dan menciptakan rasa aman dalam kehidupan sosial menjadi dasar toleransi di Jorong Siduampan. Masyarakat harus terus hidup damai dan rukun agar tidak terjadi gangguan yang dipicu oleh kurangnya toleransi, terutama dalam hal agama. Apalagi, Indonesia adalah negara dengan masyarakat majemuk yang terdiri dari berbagai latar belakang. Meskipun sebagian besar penduduk Jorong Siduampan beragama Islam, pembelajaran tentang moderasi beragama tetap penting. Hal ini juga diperkuat oleh informasi yang didapat dari tokoh masyarakat setempat bahwa penduduk di wilayah ini mayoritas Islam.

Dengan demikian, meskipun mayoritas warga Jorong Siduampan beragama Islam, mereka tetap menjunjung tinggi toleransi terhadap sesama yang berbeda pandangan, termasuk umat Hindu, Katolik, dan Kristen, yang hidup rukun dan saling menghormati. Berdasarkan hasil pengabdian, toleransi beragama di Jorong Siduampan, Kecamatan Ranah Batahan, ditunjukkan melalui sikap menghargai orang lain meskipun memiliki keyakinan yang berbeda. Hubungan yang harmonis, hidup damai, dan sehat antar umat beragama inilah yang disebut dengan toleransi antar umat beragama.

Hubungan antara umat beragama, baik sesama maupun dengan pemerintah, merupakan upaya untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara lahir dan batin. Toleransi beragama tidak berarti mengikuti ajaran agama lain, melainkan menghormati pandangan hidup yang berbeda. Di Jorong Siduampan, toleransi didasari oleh rasa saling menghormati, sehingga memungkinkan kehidupan yang damai meskipun berbeda agama. Menjalin kemitraan dan menjunjung hubungan interpersonal yang positif merupakan cara-cara konkret dalam mempraktikkan toleransi beragama. Sikap ini terlihat ketika warga Jorong Siduampan hidup berdampingan dengan damai, tanpa mencampuri urusan keagamaan satu sama lain selama tetap saling menghargai.



Gambar 1. Foto Bersama dengan Kelapa BKM Masjid dan Ustadz (Pemateri)



Gambar 2. Pembacaan Ayat Suci Al-quran oleh Mahasiswa KKN



Gambar 3. Penyampaian materi oleh Al-Ustadz

Program moderasi beragama ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya pihak-pihak yang telah berjasa membantu dan membangun program ini agar tetap berjalan meski ada beberapa kendala. Karena ini bisa menjadi amal jariah bagi pihak-pihak yang terlibat karena sudah memakmurkan dan menciptakan wilayah yang harmonis tanpa ada perselisihan. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengajian dan pendidikan subuh ini diantaranya, tokoh masyarakat yang terdiri dari Ninik mamak, Kepala jorong, BKM masjid, Dai Nagari dan Dai Jorong, kemudian al ustad (pemateri) dan masyarakat yang dilibatkan dalam pelaksanaan program moderasi beragama ini agar tujuan yang diinginkan tercapai dengan maksimal.

Program moderasi beragama dilaksanakan di jorong Siduampan kecamatan Ranah Batahan dengan melibatkan semua masyarakat jorong Siduampandan mahasiswa KKN STAIN Mandailing Natal kelompok 11 berperan aktif dalam berlangsungnya acara. Masyarakat Jorong Siduampan menunjukkan penerimaan yang baik terhadap acara yang kami buat. Mereka tampak antusias mengikuti acara tersebut yang berkaitan tentang toleransi antar umat beragama. Seperti saling menghormati sesama. Walaupun moderasi beragama ini tidak terlalu penting karna masyarakat Siduampan mayoritasnya Islam tetapi yang menjadi tujuan kita yaitu masyarakat Siduampan hidup damai tanpa membedakan satu sama lain.

Masyarakat Jorong Siduampan rutin mengadakan pengajian setiap dua minggu sekali dan pendidikan subuh setiap hari inggu untuk mempelajari dan memperdalam pemahaman tentang moderasi beragama. Tujuannya adalah untuk meningkatkan toleransi, terutama dalam hidup berdampingan dengan umat beragama lain. Betapa indahnya jika semua agama bisa bergandengan tangan demi menumbuhkan kerukunan dalam masyarakat. Kerukunan antar umat beragama di Jorong Siduampan sangat penting, mengingat sebagai sesama manusia, kita harus saling menghormati demi membina persaudaraan, menghindari konflik antar agama, dan menjaga sikap saling hormat. Berdasarkan hasil pengabdian, masyarakat Jorong Siduampan telah menanamkan toleransi melalui sikap saling menghormati dan saling membantu dalam kegiatan sosial maupun keagamaan, serta menunjukkan sikap toleransi secara umum.

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, warga Jorong Siduampan hidup dalam masyarakat yang beragam, di mana perbedaan keyakinan merupakan perbedaan yang paling mendasar. Meskipun perbedaan keyakinan ini tidak hanya terjadi antar warga negara, tetapi juga dalam keluarga, mereka tetap hidup damai dan rukun. Tidak ada ketegangan atau konflik yang dipicu oleh perbedaan agama seperti yang sering terjadi di berbagai tempat saat ini. Sebaliknya, kehidupan di Jorong Siduampan sangat menonjolkan toleransi beragama, di mana setiap kelompok tidak hanya menghormati hak-hak agama lain, tetapi juga berusaha memahami perbedaan dan persamaan di antara mereka. Harmoni ini tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui usaha yang terus menerus untuk menjaga perdamaian. Pola-pola kerukunan, seperti interaksi sosial

keagamaan dan hubungan interpersonal yang dinamis, menunjukkan bahwa di sana masyarakat berhasil membangun dan memelihara kedamaian.

Faktor-faktor yang mendukung kerukunan ini antara ikatan keluarga lain yang kuat, penghargaan terhadap agama sendiri dan agama lain, serta budaya gotong royong yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan semboyan bangsa Indonesia, “Bhinneka Tunggal Ika,” yang menegaskan bahwa meskipun ada banyak perbedaan, namun tetap satu.

## Referensi

- Asnawati, Yulanda, Sariantoni, Yunanda, Norrahmah H. J., Melati, Mawar Y. N. (2023). Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi Masyarakat Desa Padreh. *Bangun Desa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2(2).
- Arifinsha & Indah Puspita Nasution. (2022). Akulturasi Ajaran Islam dan Adat Karo dalam Tradisi Lahirnya Jorong Tanjung Anom Kecamatan Pangkur Batu. *Studia Socia Religi*, Vol. 5(2).
- Averoezy, F. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Atadib*, Vol. 2(2).
- Bukoli, B. (2012). “Toleransi terhadap Umat Kristiani dalam Sudut Pandang Fundamentalisme Agama dan Pengendalian Diri” (Studi pada Jamaah Taklim Kota Semarang).
- Sriwahyuni et al. (2021). Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Lembang Dewata Kecamatan Mappak Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal of Society and Culture*, Vol. 2(1).